

PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK, SANKSI WAJIB PAJAK, TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI SAMSAT SURABAYA BARAT

Sheila Luthfia Idris
Sheilalutfiah@gmail.com
Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and gain empirical evidence of the effect of taxpayers' knowledge, taxpayers' awareness, and taxpayers' sanctions for motor vehicle tax compliance at the Samsat West Surabaya. The research was quantitative. The population was 110 taxpayers listed on the Samsat West Surabaya. Moreover, the data collection technique used purposive sampling i.e., a sample selection with determined criteria. In line with that, there were 110 respondents at the Samsat West Surabaya as the sample. The data were primary, in the form of a questionnaire. The questionnaires were distributed to the respondents. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with the SPSS 26 versions. The result showed that the target accuracy of taxpayers' knowledge had a positive and significant effect on taxpayers' compliance. Likewise, taxpayers' awareness had a positive and significant effect on taxpayers' compliance. Similarly, taxpayers' sanctions had a positive and significant effect on taxpayers' compliance.

Keywords: knowledge, awareness, sanction, taxpayers' compliance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Surabaya Barat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu terdiri dari 110 responden wajib pajak yang terdaftar di Samsat Surabaya Barat. Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang diterima sesuai populasi sampel sebanyak 110 responden yang menjadi wajib pajak di Samsat Surabaya Barat. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan sumber data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Regresi linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan sasaran pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dan sanksi wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata Kunci: pengetahuan, kesadaran, sanksi, kepatuhan wajib pajak

PENDAHULUAN

Pajak adalah pembayaran wajib yang harus dibayar oleh rakyat sebagai sumbangan kepada negara yang bersifat wajib, dan memaksa berdasarkan Undang-Undang yang telah ditetapkan, hal tersebut menjadi salah satu pendapatan terbesar negara yang hasilnya digunakan untuk membiayai kebutuhan pembangunan negara, dan manfaatnya tidak bisa dirasakan secara langsung. Negara membutuhkan dana yang besar untuk untuk membiayai segala kebutuhan pelaksanaan pembangunan (Winerungan, 2013). Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sangat penting dalam menjaga keseimbangan anggaran dan pembangunan infrastruktur di daerah. Dalam tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan

bermotor di SAMSAT Surabaya Barat menjadi faktor kunci dalam mencapai target pendapatan pajak daerah.

Pentingnya pengetahuan wajib pajak tidak menjamin wajib pajak tersebut melaksanakan kepatuhan wajib pajak secara tertib tanpa adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri mengenai pentingnya kontribusi pajak terhadap pembangunan negara. Kesadaran wajib pajak mengenai arti penting dari pajak diartikan sebagai perasaan yang muncul dari dalam diri wajib pajak bahwa setiap masyarakat memiliki kewajiban untuk membayar pajak secara suka rela sebagai wujud sumbangsih terhadap pembangunan (Mutia, 2014).

Dalam upaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Surabaya Barat, beberapa faktor menjadi perhatian utama. Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi wajib pajak. Ketiga faktor ini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku wajib pajak kendaraan bermotor.

Faktor pertama yang mempengaruhi Pengetahuan Wajib Pajak adalah Pengetahuan wajib pajak mengenai kewajiban pajaknya, termasuk jenis pajak, besaran pajak, batas waktu pembayaran, dan prosedur administratif, sangat berpengaruh dalam memengaruhi tingkat kepatuhan. Wajib pajak yang memahami dengan baik kewajiban mereka cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pajaknya.

Faktor kedua yang mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak adalah Kesadaran wajib pajak mengacu pada tingkat kesadaran akan pentingnya membayar pajak bagi pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur serta pelayanan publik. Wajib pajak yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi cenderung lebih patuh dalam membayar pajak, karena mereka memahami kontribusi mereka dalam pembangunan daerah.

Faktor ketiga yang mempengaruhi Sanksi Wajib Pajak adalah Sanksi wajib pajak mencakup hukuman atau denda yang diberikan kepada wajib pajak yang melanggar kewajiban pajaknya. Sanksi ini bertujuan untuk mendorong kepatuhan. Wajib pajak yang tahu bahwa mereka akan menghadapi sanksi jika melanggar kewajiban pajaknya akan cenderung lebih patuh.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor untuk membayar pajak kendaraan bermotor? (2) Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor membayar pajak kendaraan bermotor? (3) Apakah sanksi wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor untuk membayar pajak kendaraan bermotor? berdasarkan rumusan masalah dapat ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan mengidentifikasi secara empiris pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor untuk membayar pajak kendaraan bermotor, (2) Untuk menguji serta mengidentifikasi secara empiris kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor untuk membayar pajak kendaraan bermotor, (3) Untuk menguji serta mengidentifikasi secara empiris sanksi wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor untuk membayar pajak kendaraan bermotor.

TINJAUAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior

Yaitu teori yang berasal dari disiplin ilmu psikolog yang populer digunakan untuk menjelaskan perilaku kepatuhan Wajib Pajak dalam berbagai bacaan buku (Al-Zaqeba *et al.*, 2018). Menurut Corsini (2002) menyatakan akan niat atau intensi yaitu keputusan mengenai berperilaku dengan cara yang telah sesuai atau stimulasi untuk melaksanakan suatu perbuatan itu secara sadar maupun tidak sadar. Niat tersebut awal mula perilaku seseorang dibentuk. Kepatuhan Wajib Pajak menggunakan pendekatan teori *planned behavior* yang

menjelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak terjadi karena wajib pajak sendiri memiliki niat untuk patuh. Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong niat seorang individu untuk berperilaku ada tiga macam yaitu *Behavioral beliefs*, *normative beliefs*, dan *control beliefs*.

Behavioral beliefs

Menurut berbagai keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dan berimbas terhadap keputusan untuk melakukan sesuatu atau keyakinan yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi attitude atau perbuatannya. Dalam hal Kepatuhan Wajib Pajak, *Behavioral beliefs* dapat dikaitkan dengan Kesadaran Wajib Pajak (Muhammad *et al.*, 2019). Wajib pajak juga memiliki keyakinan mengenai arti pentingnya pajak untuk pembangunan negara, baik daerah maupun nasional. Oleh karena itu sebagai warga negara yang baik dan sadar mengenai pajak, Wajib Pajak akan membayar pajak tepat pada waktu. Taing dan Chang (2020) mengatakan bahwa semakin tinggi kesadaran dan moral Wajib Pajak, dapat berimbas pada tindakan kepatuhan pajak yang semakin tinggi. Meskipun lembaga perpajakan tidak melakukan penarikan pajak secara intensif, Wajib Pajak tetap akan membayar pajak secara tepat waktu dan sukarela karena kesadaran terhadap pentingnya membayar pajak bagi negara. Wajib Pajak ialah orang pribadi yang mempunyai hak dan kewajiban membayar pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan.

Normative beliefs

Yaitu nilai-nilai normatif yang telah diyakini oleh masyarakat serta lingkungan, hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan seseorang untuk memutuskan tindakan yang akan dilakukannya. Selain itu *Normative beliefs* ialah keyakinan tentang harapan normatif orang lain serta motivasi untuk memenuhi semua harapan tersebut. Muhammad *et al.*, (2019) menyatakan bahwa seseorang mempunyai motivasi untuk mewujudkan keyakinan *normative* tersebut. Dalam pengetahuan kewajiban pajak, *normative beliefs* dapat mempengaruhi niat Wajib Pajak untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, seperti pengetahuan mengenai kewajiban membayar pajak dan memahami prosedurnya dan Wajib Pajak akan patuh dalam membayar pajak. Pada akhirnya *normative beliefs* membentuk *subjective norm* yang dihasilkan dari pengaruh lingkungan termasuk sosialisasi perpajakan. Nurwah *et al.*, (2018) mendeskripsikan bahwa *subjective norm* dibangun yang berasal dari pengetahuan dan pengalaman perpajakan yang telah dijalani oleh Wajib Pajak serta lingkungan Wajib Pajak yang akan membentuk niat untuk memenuhi atau tidak mematuhi peraturan perpajakan.

Control beliefs

Keyakinan mengenai kondisi tertentu yang mampu menghambat atau mendorong perilaku seseorang yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung untuk melakukan suatu tindakan. Taing dan Chang (2020) mendeskripsikan bahwa *control beliefs* selanjutnya dapat membentuk *perceived behavioral control* yang artinya, seperti kemudahan atau kesulitan yang dirasakan oleh seseorang dalam tindakannya, serta dapat diperhitungkan hal tersebut mencerminkan pengalaman sebelumnya untukantisipasi terhadap hambatan-hambatan yang ada. Hal tersebut berkaitan dengan kepatuhan Wajib Pajak, *Control beliefs* dibuat untuk mencegah terjadinya penghindaran pajak, seperti menjalankan fungsi kekuatan kewenangan atau *power of authority* (Taing dan Chang, 2020). Kekuatan kewenangan ditandai sebagai kemampuan pemerintah serta lembaga perpajakan untuk memaksakan kepatuhan Wajib Pajak. Maka dari itu, salah satu caranya yaitu dengan melalui penerapan sanksi pajak (Muhammad *et al.*, 2019). Penerapan sanksi pajak oleh pemerintah berfungsi untuk meningkatkan kedisiplinan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Pengetahuan Wajib Pajak

Pengetahuan wajib pajak yaitu merupakan semua informasi yang dimiliki wajib pajak serta berkaitan dengan tata cara dan ketentuan perpajakan sesuai undang-undang yang berlaku. Semakin tinggi tingkat pengetahuan wajib pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotornya. Begitu juga semakin banyak pengetahuan perpajakan yang di dapat maka wajib pajak akan semakin paham kewajibannya dalam membayar pajak serta sanksi yang akan didapat bila melakukan kesalahan, hal tersebut mengakibatkan wajib pajak akan membayar pajak sesuai dengan waktunya tanpa ada paksaan (Kowel *et al.*, 2019).

Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak yaitu suatu kondisi wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai serta mentaati peraturan perpajakan sesuai dengan undang-undang yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar pajak. Bilamana kesadaran masyarakat dalam perpajakan masih rendah, maka hal tersebut akan menyebabkan banyak potensi pajak yang tidak dapat dijarah.

Sanksi Wajib Pajak

Sanksi wajib pajak menurut Mardiasmo (2016) yaitu salah satu cara yang ditetapkan oleh pemerintah agar peraturan tersebut dapat dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat. Dengan diterapkannya sanksi pajak tersebut, dapat diharapkan untuk mencegah wajib pajak agar tidak melanggar peraturan perpajakan.

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak ialah wajib pajak yang bersedia untuk melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang telah disediakan tanpa adanya pemeriksaan, peringatan, ataupun ancaman baik human hasilmaupun administrasi. Definisi dari kepatuhan wajib pajak adalah kondisi yang dimana wajib pajak melakukan seluruh pemenuhan kewajibannya dalam perpajakan yaitu seperti membayar pajak serta memahami kewajiban hak sebagai wajib pajak (Arisandy, 2017). Maksud dari definisi tersebut yaitu wajib pajak membayarkan beban pajak yang telah ditetapkan kepadanya dengan tepat waktu dan menerima hak sebagai wajib pajak seandainya mendapatkan pelayanan yang baik dan kerahasiaan data yang mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Wajib pajak yang masuk kedalam kategori patuh dapat dilihat dari kontribusinya untuk membayar pajak tepat pada waktunya agar terhindar dari sanksi pajak yang berlaku.

Penelitian Terdahulu

Menurut Aulia dan Maryasih (2022) menunjukkan hasil bahwa kepatuhan dipengaruhi secara positif oleh seluruh variabel independen dan berpengaruh signifikan. Di antara ketiga determinan tersebut, pengetahuan tentang wajib pajak mempunyai pengaruh yang paling besar.

Menurut Taing dan Chang (2020) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah: peraturan perpajakan, pajak yang adil, kepercayaan terhadap pemerintahan, kewenangan penguasa, kebingungan perpajakan, informasi perpajakan, dan kesadaran wajib pajak.

Menurut Kowel *et al.*, (2019) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan, kesadaran dan struktur organisasi dengan perubahan berdasarkan kepatuhan wajib pajak.

Menurut Wardani dan Rumiayatun (2017) menunjukkan bahwa pelayanan pembayaran pajak melalui samsat drive-thru dan kesadaran wajib pajak mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu, kurangnya pengetahuan wajib pajak

atau sanksi perpajakan juga berdampak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak terhadap kendaraan bermotor.

Menurut Wardani dan Asis (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan wajib pajak, sedangkan pengetahuan dan keberadaan program SAMSAT Corner berpengaruh positif terhadap penerimaan wajib pajak.

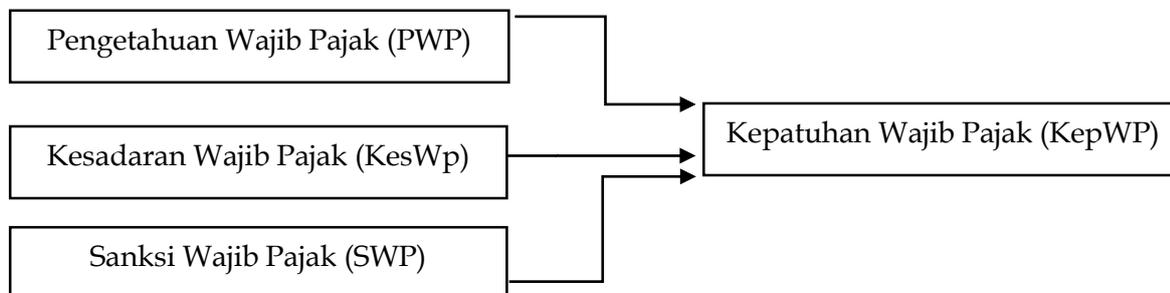
Menurut Krisnadeva dan Merkusiwati (2020) menunjukkan bahwa peningkatan seluruh determinan tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak di kota Denpasar.

Menurut Malau *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa seluruh variable independen berpengaruh positif yang artinya tingginya tingkat pengetahuan dan kesadaran wajib pajak yang diikuti dengan administrasi perpajakan yang baik, menjadikan wajib pajak membayar pajak lebih dari yang seharusnya. Namun sanksi diukur dari pengetahuan dan perilaku wajib pajak akan semakin besar kemungkinan untuk mentaatinya. Dalam hal ini, hasil berbeda dengan hasil peneliti lain.

Menurut Masur dan Rahayu (2020) menunjukkan bahwa dengan semakin sadarnya masyarakat akan kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor, maka kepatuhan dan pembayaran pajak akan meningkat. Pelayanan baik yang diberikan oleh pegawai samsat menjadi alasan untuk membayar pajak. Di sisilain, sanksi perpajakan akan berfungsi sebagai alat pengecekan untuk mencegah penghindaran pajak.

Rerangka Konseptual

Mengacu terhadap teori planned behavior yang dikaitkan dengan sikap wajib pajak untuk taat terhadap pajak serta dapat dipahami sebagai akibat adanya behavioral beliefs yang terbentuk dari kesadaran wajib pajak, normative beliefs mengenai pengetahuan wajib pajak, dan control beliefs yang diterapkan melalui sanksi pajak. Selain didasari dari teori planned behavior, ketiga faktor tersebut juga menjadi kajian yang sering diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu. Kerangka berfikir dalam penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Salah satu faktor pembatas yang menentukan kepatuhan wajib pajak yang diteliti dalam banyak penelitian adalah pengetahuan wajib pajak. Beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan penggunaan pengetahuan wajib pajak sebagai salah satu faktor penentu bahwa pengetahuan informasi perpajakan akan berdampak terhadap kepatuhan wajib pajak. Seorang wajib pajak mempunyai pemahaman yang baik mengenai peraturan pembayaran pajak yang harus dipatuhi. Malau *et al.* (2021), Aulia dan Maryasih (2022), Susilawati dan Budiarta (2013), Kowel *et al.* (2019) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan penjelasan

di atas diketahui bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa pengetahuan perpajakan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memungut pajak. Oleh sebab itu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dampak kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak salah satu variabel yang sering digunakan untuk menilai kepatuhan wajib pajak yaitu kesadaran wajib pajak. Kesadaran wajib pajak diartikan sebagai itikad baik seseorang dalam membayar pajak khususnya pajak kendaraan bermotor. Wajib pajak diidentifikasi pada penelitian terdahulu melalui beberapa indikator yang menggambarkan pemahaman warga terhadap wajib pajak dan perannya dalam berkontribusi terhadap pembangunan negara serta daerah melalui pembayaran pajak. Anggraini (2021) mengembangkan kerangka teori yang menggambarkan kesadaran wajib pajak sebagai salah satu variabel penting yang mempengaruhi kepatuhan perpajakan. Penelitian terdahulu yang menyebutkan kesadaran pajak sebagai variabel independen terhadap kepatuhan wajib pajak seperti Taing dan Chang (2020), Krisnadeva dan Merkusiwati (2020) dan Aulia dan Maryasih (2020). Berdasarkan tinjauan sejumlah peneliti terdahulu, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat wajib pajak maka semakin tinggi pula kepatuhannya, atau dapat dikatakan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu hipotesis yang ingin diuji untuk melihat pengaruh kesadaran adalah sebagai berikut:

H₂: Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Mardiasmo (2011) undang-undang perpajakan merupakan suatu jaminan atau pembatasan yang memungkinkan wajib pajak untuk memenuhi peraturan perpajakan yang telah ditetapkan dan tidak melanggarnya. Ketetapan pajak merupakan salah satu cara pemerintah untuk memaksa wajib pajak agar bertanggung jawab dalam membayar pajak. Dengan adanya pembatasan diharapkan dapat mencegah wajib pajak melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan pajak serta meningkatkan pelatihan wajib pajak dalam hal waktu membayar pajak. Besarnya sanksi yang diberikan dapat merugikan wajib pajak yang tidak patuh, sehingga wajib pajak harus segera mengambil tindakan dalam membayar pajak. Berdasarkan penjelasan sejalan dengan hasil penelitian Masur (2020) menjelaskan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Sanksi wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan penelitian kausal komparatif (*casual comparative research*), yaitu penelitian yang menunjukkan arah pengaruh variable bebas terhadap variable terkait dan dapat mengetahui sebab akibat antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2014). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang akan berfokus pada skala dan objektivitas, sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di banyak daerah, tempat yang berbeda-beda. Data yang diperoleh berupa angka-angka atau berupa pernyataan-pernyataan yang dinilai dengan angka, kemudian hasil tersebut diolah atau dianalisis secara statistik untuk memberikan jawaban apakah teori tersebut diterima atau ditolak, kemudian dari hasil tersebut dapat diperoleh kesimpulan.

Sujarweni (2016) mengatakan bahwa populasi adalah sekumpulan jenis karakteristik dan kualitas suatu objek atau subjek yang ditentukan oleh peneliti untuk digunakan dalam melakukan penelitian. Populasi yang ditetapkan meliputi seluruh wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Surabaya Barat.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel secara kebetulan, sehingga objek yang diperoleh adalah orang yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat dijadikan sebagai sampel, jika objek yang ditemukan sesuai untuk dijadikan sumber data (Sugiyono, 2014). Responden yang menjadi kriteria penelitian ini adalah 151 wajib pajak kendaraan bermotor yang aktif dan terdaftar di Kantor Samsat Surabaya Barat sampai dengan tanggal 31 Desember 2022 dan merupakan wajib pajak langsung, bukan makelar. Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan:

- n : sampel
N : jumlah populasi
a : persen kesalahan pengambilan sampel, peneliti mengestimasi kesalahan pengambilan sampel sebesar 5%.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa perantara yaitu diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Surabaya Barat. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber yang sudah ada berupa data tunggakan pajak kendaraan bermotor, kenaikan atau penambahan kendaraan bermotor dan wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Surabaya Barat. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei. Survei dilakukan peneliti dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Metode survei merupakan suatu cara pengumpulan data dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dalam bentuk lisan dan tulisan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Pengetahuan Wajib Pajak

Pengetahuan wajib pajak secara singkat mengacu pada pengetahuan dan pemahaman wajib pajak setiap orang terhadap berbagai jenis informasi perpajakan (Wardani dan Rumiyatun, 2017). Informasi perpajakan berupa peraturan perpajakan yang berlaku padanya, jumlah nominal Rupiah yang harus ia bayarkan, lokasi pembayaran yang dapat ia tuju dan lain-lain. Dengan pengetahuan ini, wajib pajak dapat membayar pajaknya tepat waktu dan efisien. Untuk mengukur tingkat pengetahuan wajib pajak, indikator pertanyaan dimodifikasi dari penelitian Wardani dan Rumiyatun (2017) menjadi: (1) Wajib pajak memahami dengan jelas tentang peraturan pajak kendaraan bermotor di Kota Surabaya yang bertempat pada kantor Samsat Surabaya Barat. (2) Wajib pajak memahami dengan jelas tata cara pembayaran pajak kendaraan bermotor. (3) Wajib pajak mengetahui mengenai sanksi administratif atas keterlambatan pembayaran pajak kendaraan bermotor. (4) Wajib pajak mengetahui bahwa

pembayaran pajak kendaraan bermotor dapat dilakukan dengan berbagai cara dan di banyak tempat.

Kesadaran Wajib Pajak

Salah satu variabel independen berikutnya adalah persepsi terhadap wajib pajak. Kesadaran wajib pajak merupakan kesediaan wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan ikhlas dan tanpa paksaan (Masur dan Rahayu, 2020). Indikator yang digunakan untuk mengukur kesadaran wajib pajak dikutip dalam Wardani dan Rumiaturun (2017) dan Aulia *et al.* (2022), secara spesifik yaitu: (1) Wajib pajak memahami kewajibannya sebagai warga negara dalam peran pembangunan nasional dengan membayar pajak. (2) Wajib pajak memahami bahwa pajak kendaraan bermotor digunakan untuk pembangunan daerah. (3) Wajib pajak memahami bahwa penundaan pembayaran pajak kendaraan bermotor akan merugikan keuangan daerah. (4) Wajib pajak masih mengeluarkan dana untuk membayar pajak kendaraan bermotor. (5) Wajib pajak dengan sukarela membayar pajak kendaraan bermotor atas kemauannya sendiri.

Sanksi Wajib Pajak

Sanksi pajak merupakan upaya perlindungan yang bertujuan untuk mendisiplinkan wajib pajak agar mematuhi peraturan perpajakan. Sanksi perpajakan merupakan upaya preventif untuk memastikan peraturan perpajakan dilaksanakan dengan benar dan tidak dilanggar. Sanksi perpajakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator dari penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Fidiana (2017), secara spesifik sebagai berikut: (1) Sanksi diperlukan untuk menciptakan Disiplin Wajib Pajak dalam membayar pajak. (2) Sanksi harus diterapkan secara tegas terhadap Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran. (3) Sanksi diterapkan berdasarkan pelanggarannya. (4) Sanksi yang dikenakan harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Variabel Dependen

Kepatuhan Wajib Pajak

Pengertian kepatuhan wajib pajak terhadap pajak kendaraan bermotor yang telah dibahas sebelumnya secara khusus mengacu pada perilaku patuh yang ditunjukkan dengan membayar pajak tepat waktu (Arisandy, 2017). Penelitian ini berfokus untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, maka kepatuhan menjadi variabel dependen.

Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Surabaya Barat dengan menggunakan model pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan cara mengelompokkan dan pengolahan dengan menggunakan perangkat lunak berupa *Statistical Products and Services Solutions* (SPSS) versi 26. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan cara untuk menjelaskan gambaran umum data yang diperoleh dari responden dan tidak dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan utama penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan umumnya berupa nilai mean, nilai maksimum dan minimum, serta nilai simpangan baku yang diperoleh dari akumulasi skala likert. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran responden dan variabel penelitian yang

digunakan (Nabila dan Rahmawati, 2021).

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen penelitian, dalam hal ini kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data (Ghozali, 2016). Kuesioner yang valid adalah yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, artinya dapat mengungkapkan berbagai informasi yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria hasil pengujiannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid. Item kuesioner berkorelasi signifikan dengan skor total. Data yang valid dapat diinterpretasikan bahwa pernyataan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel kesadaran wajib pajak yang sedang diteliti.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keakuratan alat ukur yang digunakan. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika tanggapan seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Kowel *et al.*, 2019). Uji reliabilitas sendiri dilakukan setelah hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach Alpha dengan syarat jika Cronbach Alpha $> 0,60$ maka dapat diandalkan. Item kuesioner konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan alat analisis yang berguna untuk mengukur hubungan korelasional antara variabel dependen dan variabel independen secara kuantitatif beserta arah hubungannya (Ghozali, 2016). Sedangkan analisis regresi linier berganda merupakan analisis regresi linier dengan lebih dari satu variabel independen. Dalam pengambilan sampel berulang, variabel independen dianggap memiliki nilai tetap sedangkan variabel dependen memiliki distribusi probabilitas. Model persamaan regresi linier berganda yang akan diuji dan disajikan dalam persamaan berikut:

$$\text{KepWP} = a + b_1\text{PWP} + b_2\text{KesWP} + b_3\text{SWP} + e$$

Keterangan:

KepWP	: Kepatuhan Wajib Pajak
PWP	: Pengetahuan Wajib Pajak
KesWP	: Kesadaran Wajib Pajak
SWP	: Sanksi Wajib Pajak
a	: Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefisien Regresi
e	: Error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat utama yang perlu dilakukan setelah model regresi telah destimasi. Uji asumsi klasik merupakan syarat mutlak dalam metode regresi linier berganda agar model yang dihasilkan dapat dipastikan akurat dalam menggambarkan kondisi sebenarnya yang terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebaran residual variabel yang berdistribusi normal. Pentingnya residual yang berdistribusi normal dalam regresi berganda adalah agar model yang dihasilkan tidak terpengaruh oleh pengaruh residual tersebut (Ghozali, 2016). Uji normalitas dilakukan setelah pengolahan data menggunakan regresi linier berganda. Metode

uji normalitas menggunakan sampel Kolmogorov Smirnov dan kesimpulan diambil berdasarkan perbandingan tingkat signifikansi pvalue dengan nilai α yang ditentukan pada taraf 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan uji normalitas adalah jika pvalue $> 0,05$ maka residual berdistribusi normal dan sebaliknya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam analisis regresi linier berganda merupakan salah satu uji asumsi klasik yang harus dilakukan karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui derajat korelasi yang terjadi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Jika terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak linier sehingga tidak layak digunakan. Pembuktian asumsi adanya multikolinearitas dengan memperhatikan nilai *Variance Inflasi Faktor* (VIF) serta nilai toleransi antar variabel independen. Untuk mengetahui terjadi multikolinearitas, jika nilai $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dan sebaliknya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa kestabilan model dari segi residual. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pola nilai residual model regresi merupakan variasi yang konstan pada setiap pengamatan (Ghozali, 2016). Menurut Ghozali (2016), tujuan pengujian ini yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketimpangan variance dari residual satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai homoskedastisitas, artinya *variance* dari residual satu observasi ke observasi lainnya adalah konstan/tetap. Untuk menentukannya atau dengan melihat grafik, hitung antara prediksi nilai prediksi variabel tingkat (z_{pred}) dengan residual (S_{resid}). Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang melebar lalu menyempit), maka terjadi ketidakseragaman (heteroskedastisitas). (2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah nilai nol pada sumbu Y, berarti tidak ada ketidakseragaman (heteroskedastisitas).

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Untuk dapat mengetahui besarnya pengaruh simultan yang dihasilkan oleh seluruh variabel independen secara serempak, maka perlu dilakukan uji F. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji F bertujuan untuk mengukur apakah seluruh variabel independen apakah memiliki dampak yang simultan dan signifikan terhadap perubahan variabel dependen. Kesimpulan dapat diambil dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Jika probabilitas F hitung kurang dari 0,05 berarti seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak.

Uji Statistik (R^2)

Salah satu ciri yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda adalah koefisien determinasi (R^2), yaitu koefisien determinasi statistik untuk mengetahui tingkat kontribusi seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model, penyebab perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien R^2 berkisar antara 0% hingga 100%, selisih antara 100% dikurangi nilai R^2 menunjukkan adanya kontribusi variabel independen selain model.

Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen

terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda (Ghozali, 2016). Kriteria hasil uji t adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $\alpha < 0,05$ hal ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen dan sebaliknya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Di dalam statistik deskriptif ditunjukkan nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi dari setiap variabel dan jumlah sampel pengamatan yang digunakan pada penelitian. Berikut merupakan hasil pengujian analisis statistik deskriptif yang dilampirkan pada tabel 1:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PWP1	110	3	5	3.87	.731
PWP2	110	3	5	4.00	.766
PWP3	110	3	5	4.12	.646
PWP4	110	3	5	4.02	.729
KesWP1	110	3	5	3.94	.667
KesWP2	110	3	5	3.85	.689
KesWP3	110	2	5	3.84	.748
KesWP4	110	3	5	3.85	.633
SWP1	110	3	5	3.66	.720
SWP2	110	3	5	3.87	.768
SWP3	110	1	5	3.71	.746
SWP4	110	3	5	3.66	.745
KepWP1	110	3	5	3.92	.623
KepWP2	110	3	5	3.81	.697
KepWP3	110	3	5	3.90	.663
KepWP4	110	3	5	3.97	.598
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berlandasan pada tabel 1 tentang hasil uji statistik deskriptif pada variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini bahwa nilai (N) data yang sah untuk diolah sebanyak 110 responden yang dapat dimaksudkan bahwa seluruh data yang didapat dinyatakan sah untuk diolah. Pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa: Hasil uji statistik deskriptif variabel Pengetahuan Wajib Pajak 1 (PWP1) memiliki nilai minimum 3 dan nilai maximum sebesar 5. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan adalah 3.87 dengan nilai standar deviasi 0.731, begitupun seterusnya.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid. Hal tersebut disebut valid jika data yang diperoleh dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Benar atau tidaknya suatu kuesioner sebagai indikator pengambilan data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Ghozali (2016) syarat yang harus terpenuhi agar dapat dinyatakan layak untuk diteliti adalah: (a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan kuesioner dinyatakan valid. (b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan kuesioner dinyatakan tidak valid.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Pengetahuan Wajib Pajak (PWP)

		Correlations				
		PWP1	PWP2	PWP3	PWP4	PWP
PWP1	Pearson Correlation	1	.672**	.635**	.659**	.848**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110
PWP2	Pearson Correlation	.672**	1	.612**	.952**	.932**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110
PWP3	Pearson Correlation	.635**	.612**	1	.580**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110
PWP4	Pearson Correlation	.659**	.952**	.580**	1	.919**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110
PWP	Pearson Correlation	.848**	.932**	.795**	.919**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	4

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dalam tabel 2 uji validitas pengetahuan wajib pajak mengindikasikan bahwa 3 pernyataan dibuktikan valid karena nilai rhitung > rtabel. Nilai rtabel diperoleh melalui rumus degree of freedom (df) = n-2, $\alpha = 5\%$ maka perhitungannya $110 - 2 = 108$. Nilai rtabel $df = 108, \alpha = 5\% = 108$ ialah 0.1874. PWP1 = 0,924 PWP2 = 0,791 PWP3 = 0,857 PWP4 = 0,911. Nilai Cronbach's Alpha (CA) = 0,898. Maka dapat disimpulkan bahwa 5 pernyataan dalam variabel ketepatan sasaran anggaran valid.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak (KesWP)

Correlations						
		KesWP1	KesWP2	KesWP3	KesWP4	KesWP
KesWP1	Pearson Correlation	1	.539**	.456**	.564**	.807**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110
KesWP2	Pearson Correlation	.539**	1	.434**	.477**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110
KesWP3	Pearson Correlation	.456**	.434**	1	.492**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110
KesWP4	Pearson Correlation	.564**	.477**	.492**	1	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110
KesWP	Pearson Correlation	.807**	.778**	.772**	.792**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.793	4

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dalam tabel 3 uji validitas kesadaran wajib pajak mengindikasikan bahwa 3 pernyataan dibuktikan valid karena nilai rhitung > rtabel. Nilai rtabel diperoleh melalui rumus degree of freedom (df) = n-2, $\alpha = 5\%$ maka perhitungannya $110 - 2 = 108$. Nilai rtabel $df = 108, \alpha = 5\% = 108$ ialah 0.1874. KesWP1 = 0,807 KesWP2 = 0,778 KesWP3 = 0,772 KesWP4 = 0,792. Nilai Cronbach's Alpha (CA) = 0,793. Maka dapat disimpulkan bahwa 5 pernyataan dalam variabel ketepatan sasaran anggaran valid.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Sanksi Wajib Pajak (SWP)

Correlations						
		SWP1	SWP2	SWP3	SWP4	SWP
SWP1	Pearson Correlation	1	.519**	.328**	.915**	.871**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110
SWP2	Pearson Correlation	.519**	1	.415**	.470**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110
SWP3	Pearson Correlation	.328**	.415**	1	.334**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110
SWP4	Pearson Correlation	.915**	.470**	.334**	1	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110
SWP	Pearson Correlation	.871**	.767**	.660**	.858**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	4

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dalam tabel 4 uji validitas sanksi wajib pajak mengindikasikan bahwa 3 pernyataan dibuktikan valid karena nilai rhitung > rtabel. Nilai rtabel diperoleh melalui rumus *degree of freedom* (df) = n-2, $\alpha = 5\%$ maka perhitungannya $110 - 2 = 108$. Nilai rtabel df = 108, $\alpha = 5\% = 108$ ialah 0.1874. SWP1 = 0,871 SWP2 = 0,767 SWP3 = 0,660 SWP4 = 0,858. Nilai *Cronbach's Alpha* (CA) = 0,796. Maka dapat disimpulkan bahwa 5 pernyataan dalam variabel ketepatan sasaran anggaran valid.

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak (KepWP)

Correlations						
		KepWP1	KepWP2	KepWP3	KepWP4	KepWP
KepWP1	Pearson Correlation	1	.598**	.736**	.906**	.924**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110
KepWP2	Pearson Correlation	.598**	1	.534**	.582**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	110	110	110	110	110
KepWP3	Pearson Correlation	.736**	.534**	1	.711**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	110	110	110	110	110
KepWP4	Pearson Correlation	.906**	.582**	.711**	1	.911**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	110	110	110	110	110
KepWP	Pearson Correlation	.924**	.791**	.857**	.911**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	110	110	110	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	4

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dalam tabel 5 uji validitas kepatuhan wajib pajak mengindikasikan bahwa 3 pernyataan dibuktikan valid karena nilai rhitung > rtabel. Nilai rtabel diperoleh melalui rumus *degree of freedom* (df) = n-2, α = 5% maka perhitungannya 110 - 2 = 108. Nilai rtabel df = 108, α = 5% = 108 ialah 0.1874. KepWP1 = 0,924 KepWP2 = 0,791 KepWP3 = 0,857 KepWP4 = 0,911. Nilai *Cronbach's Alpha* (CA) = 0,889. Maka dapat disimpulkan bahwa 5 pernyataan dalam variabel ketepatan sasaran anggaran valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) apabila *cronbach alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan *reliable*, dan sebaliknya jika *cronbach alpha* < 0,60 maka dapat dikatakan tidak *reliable*. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari variabel-variabel yang diteliti :

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Reliable	N of Items	Keterangan
Peraturan Wajib Pajak	0,898	0,60	4	Reliable
Kesadaran Wajib Pajak	0,793	0,60	4	Reliable
Sanksi Wajib Pajak	0,796	0,60	4	Reliable
Kepatuhan Wajib Pajak	0,889	0,60	4	Reliable

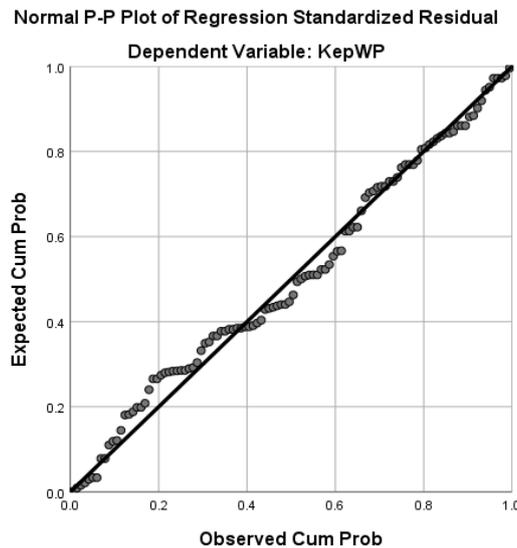
Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan output uji reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel, diketahui bahwa masing – masing variabel baik variabel independen dan variabel dependen memiliki angka *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari nilai minimal *Cronbach's Alpha* 0,6. Yang dimana pada variabel Pengetahuan Wajib Pajak *Cronbach's Alpha* sebesar 0.898, pada variabel Kesadaran Wajib Pajak *Cronbach's Alpha* sebesar 0.793, pada variabel Sanksi Wajib Pajak *Cronbach's Alpha* sebesar 0.796, pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak *Cronbach's Alpha* sebesar 0.889, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau handal karena seluruh variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal dan dapat diuji dengan pendekatan grafis yaitu dengan grafik Normal P-P Plot of regression standart, dengan pengujian ini diisyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal.



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas (Grafik Normal P-P Plot f Regression Standardized Residual)

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik yang ada pada gambar terlihat menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka analisis grafik tersebut menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak dipakai. Cara lain dalam menguji normalitas dengan

menggunakan one sample kolmogrov smirnov (ks) yaitu: a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi model regresi menyebar secara normal, b. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi model regresi menyebar secara tidak normal.

Tabel 7
Hasil Uji Kolmogro Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85302706
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.059
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai dari signifikansi 0,074 > 0,05 maka model regresi telah terdistribusi dengan baik dan secara normal sehingga data tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
PWP	0,631	1,585	Tidak Terjadi Multikolinieritas
KesWP	0,465	2,150	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SWP	0,658	1,520	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Dependent Variable : KepWP			

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Pada tabel 8 merupakan hasil uji multikolinieritas yang menunjukkan nilai *tolerance* setiap variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka, masing-masing variabel independen dalam model regresi tersebut tidak menunjukkan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 9
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.434	.676		-.642	.522
	PWP	.165	.041	.186	3.982	.000
	KesWP	.753	.056	.724	13.346	.000
	SWP	.117	.043	.122	2.679	.009

a. Dependent Variable: KepWP

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Dari data tabel 9 diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: (1) Konstanta, nilai konstanta (a) sebesar -0.434 artinya, apabila variabel independen yaitu pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi wajib pajak dianggap konstan atau sama dengan 0, maka variabel independen berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. (2) Koefisien Pengetahuan Wajib Pajak, hasil dari uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien pengetahuan wajib pajak sebesar 0,165 sehingga dapat diartikan bahwa wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. (3) Koefisien Kesadaran Wajib Pajak, hasil dari uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien kesadaran wajib pajak sebesar 0,753 sehingga dapat diartikan bahwa wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. (4) Koefisien Sanksi Wajib Pajak hasil dari uji analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien sanksi wajib pajak sebesar 0,117 sehingga dapat diartikan bahwa wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Uji Statistik F

Uji F dilaksanakan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan perangkat lunak SPSS, dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang berarti data dalam model regresi layak untuk digunakan. Hasil penelitian pada uji F disajikan pada tabel berikut:

Tabel 10
Hasil Pengujian Uji Statistik F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	467.086	3	155.695	208.079	.000 ^b
	Residual	79.314	106	.748		
	Total	546.400	109			

a. Dependent Variable: KepWP

b. Predictors: (Constant), SWP, PWP, KesWP

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut berada dibawah 0,05. hal ini berarti model regresi layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini pada dasarnya bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel independen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 11:

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.855	.851	.865

a. Predictors: (Constant), SWP, PWP, KesWP

b. Dependent Variable: KepWP

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adjusted R square sebesar 0,855 atau 85,5%. maka dapat diambil

kesimpulan bahwa variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Wajib Pajak sebesar 0,855 atau 85,5% sedangkan sisanya 0,145 atau 14,5% dipengaruhi variabel lain diluar model. Nilai R2 mendekati angka 1, yang artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji Statistik T

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang diteliti terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut merupakan hasil pengujian statistik t pada penelitian ini:

Tabel 12
Hasil Pengujian Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.434	.676		-.642	.522
	PWP	.165	.041	.186	3.982	.000
	KesWP	.753	.056	.724	13.346	.000
	SWP	.117	.043	.122	2.679	.009

a. Dependent Variable: KepWP

Sumber: Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 12 diatas, maka dapat disimpulkan: (1) Variabel pengetahuan wajib pajak berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari variabel pengetahuan wajib pajak yang memiliki nilai t hitung sebesar 3.982 berpengaruh positif dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima, yang dapat diartikan pengetahuan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. (2) Variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari variabel kesadaran wajib pajak yang memiliki nilai t hitung sebesar 13.346 berpengaruh positif dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima, yang dapat diartikan kesadaran wajib pajak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. (3) Variabel sanksi wajib pajak berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari variabel sanksi wajib pajak yang memiliki nilai t hitung sebesar 2.679 berpengaruh positif dengan signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ maka hipotesis diterima, yang dapat diartikan sanksi wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak yang pada penelitian ini berobjek pada 110 responden wajib pajak yang membayar pajak di Kantor Samsat Surabaya Barat. Berdasarkan hasil Uji t atau uji parsial variabel pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dapat diketahui nilai t hitung 3,982 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti hipotesis satu yang menyatakan pengaruh pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak diterima, hasil uji penelitian ini sejalan dengan dugaan sementara.

Hasil penelitian tersebut sebanding dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardani dan Rumiyatun (2017) dengan judul pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi wajib pajak kendaraan bermotor dan sistem samsat *drive thru* terhadap

kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (studi kasus WP PKB empat di samsat drive thru bantu) menunjukkan bahwa pelayanan pembayaran pajak melalui samsat drive thru dan kesadaran wajib pajak mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak serta kurangnya pengetahuan wajib pajak atau sanksi perpajakan juga berdampak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak terhadap kendaraan bermotor.

Pengetahuan wajib pajak mengenai kewajiban pajaknya, termasuk jenis pajak, besaran pajak, batas waktu pembayaran, dan prosedur administratif, sangat berpengaruh dalam memengaruhi tingkat kepatuhan. Wajib pajak yang memahami dengan baik kewajiban mereka cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan pada akhirnya manfaat dalam membayar pajak tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat. Tingkat pengetahuan perpajakan wajib pajak merupakan faktor yang potensial bagi pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dengan tingkat pengetahuan yang baik maka seseorang akan mampu melakukan sesuatu dengan baik. Dalam melaksanakan kewajiban pembayaran pajak, wajib pajak harus memahami betul peraturan dan kewajiban yang dilakukannya agar tidak dikenakan denda. Oleh karena itu, pengetahuan perpajakan berupa informasi perpajakan dan peraturan perpajakan akan meningkatkan kepatuhan seseorang dalam membayar kewajiban perpajakannya. Tingkat pengetahuan perpajakan wajib pajak sangat penting dalam menentukan sikap dan perilakunya dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Jika pemahaman wajib pajak terhadap permasalahan perpajakan rendah maka kemampuan wajib pajak untuk mematuhi peraturan yang berlaku juga rendah, karena meskipun wajib pajak tidak bermaksud melalaikan kewajiban perpajakannya, tidak mampu memenuhi kewajiban perpajakannya karena tidak dilaksanakannya. Pengetahuan yang rendah mengenai peraturan dan prosedur perpajakan akan menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 12 yang dilakukan oleh variabel kesadaran wajib pajak membuktikan bahwa t hitung sebesar 13,346 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan hasil uji regresi berganda membuktikan koefisien sebesar 0,753. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, hasil uji penelitian ini sejalan dengan dugaan sementara.

Hasil penelitian tersebut sebanding dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Malau *et al.*, (2021) dengan judul pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota medan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif yang artinya tingginya tingkat pengetahuan dan kesadaran wajib pajak yang diikuti dengan administrasi perpajakan yang baik, menjadikan wajib pajak membayar pajak lebih dari yang seharusnya, namun sanksi diukur dari pengetahuan dan perilaku wajib pajak akan semakin besar kemungkinan untuk mentaatinya.

Kesadaran wajib pajak mengacu pada tingkat kesadaran akan pentingnya membayar pajak bagi pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur serta pelayanan publik. Wajib pajak yang memiliki tingkat kesadaran yang tinggi cenderung lebih patuh dalam membayar pajak secara tepat waktu dan sesuai dengan jumlah nominal yang tertera, karena mereka memahami kontribusi mereka dalam pembangunan daerah.

Pengaruh Sanksi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 12 yang dilakukan oleh variabel sanksi wajib pajak membuktikan bahwa t hitung sebesar 2,679 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan hasil uji regresi berganda membuktikan koefisien sebesar 0,117. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel sanksi wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, hasil uji penelitian ini sejalan dengan dugaan sementara.

Hasil penelitian tersebut sebanding dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masur dan Rahayu (2020) dengan judul pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor menunjukkan bahwa sanksi perpajakan akan berfungsi sebagai alat pengecekan untuk mencegah penghindaran pajak yaitu dengan semakin sadarnya masyarakat akan kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor, maka kepatuhan dan pembayaran pajak akan meningkat serta pelayanan baik yang diberikan oleh pegawai samsat menjadi alasan untuk membayar pajak.

Sanksi wajib pajak mencakup hukuman atau denda yang diberikan kepada wajib pajak yang melanggar kewajibannya. Sanksi ini bertujuan untuk mendorong kepatuhan wajib pajak yang tahu bahwa mereka akan menghadapi sanksi jika melanggar kewajibannya dan cenderung lebih patuh atau sebagai alat pencegah pelanggaran bagi wajib pajak yang tidak taat dengan peraturan perpajakan. Apabila wajib pajak terlambat membayar, kurang membayar atau tidak membayar seluruh jumlah pajak yang terutang, maka wajib pajak tersebut akan dikenakan denda yang kemudian dapat menimbulkan kerugian bagi wajib pajak, dimana semakin banyak atau berat denda maka semakin besar pula kerugian yang ditimbulkannya untuk pembayar pajak. Oleh karena itu, wajib pajak ingin patuh agar tidak terkena sanksi tersebut. Pemberian sanksi kepada wajib pajak dapat mengakibatkan wajib pajak patuh terhadap kewajibannya sehingga meningkatkan kepatuhannya. Wajib Pajak akan patuh (dalam tekanan) karena mereka yakin jika tidak patuh maka akan mendapat sanksi yang lebih merugikannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di samsat Surabaya barat. Uji analisis linier berganda digunakan untuk menguji adanya pengaruh antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa 3 variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada 110 responden yang membayar pajak di Samsat Surabaya Barat.

Keterbatasan

Pada penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan. Berikut adalah beberapa keterbatasan dari penelitian ini: (1) Sistem pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dimana pada umumnya peneliti kesulitan terkait pengendalian responden, sehingga kuesioner yang disebarkan kepada responden pengembaliannya tidak tepat waktu. Dan juga pada saat pengambilan kuesioner yang telah diberikan sempat hilang dan mengambil sampel ulang menggunakan google form. Maka mengakibatkan terhambatnya pengambilan sampel. (2) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi hanya sebesar 0,855 atau 85,5%. Maka bisa disimpulkan bahwa pengaruh dari variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh 85,5% terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Surabaya Barat. Sedangkan sisanya 0,145 atau 14,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Surabaya barat, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: (1) Teknik pengambilan data sebaiknya dilakukan dengan metode lain atau menggunakan google form kepada responden yang bersangkutan di Samsat Surabaya Barat yang bertujuan

untuk mempersingkat waktu peneliti mengumpulkan data. (2) Populasi dan sampel penelitian pada peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian, sehingga hasil yang didapatkan dapat mencerminkan kondisi yang terjadi pada Samsat Surabaya Barat. (3) Bagi peneliti selanjutnya jika ingin mengambil atau meneliti judul yang sama diharapkan dapat menambahkan objek penelitian dengan menambah jumlah variabel independen yang tidak ada pada penelitian ini agar dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zaqeba, M. A. A., Hamid, S. A., dan Muhammad, I. 2018. Tax Compliance Of Individual Taxpayers: A Systematic Literature Review. *International Journal of Management and Applied Science* 4(6).
- Arisandy, N. 2017. Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Bisnis Online Di Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 14(1): 62-71.
- _____. 2017a. Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Samsat Surabaya Timur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12(4).
- Aulia, N., dan Maryasih, L. 2020. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Provinsi Aceh. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(2): 137-152.
- _____. 2022b. Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Samsat Surabaya Timur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12(4).
- Aini, dan Fidiana. 2017. Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Program SAMSAT Corner Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus WP PKB di SAMSAT Corner Galeria Mall Yogyakarta). *Jurnal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*.
- Angraini. 2021. Analysis of Knowledge of Taxation Regulations, Tax Awareness and Performance of Account Representative (AR) on Tax Mandatory Compliance. *Journal of Taxation Analysis and Review*: 1(101), 12-27.
- Corsini. 2020. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Skripsi*. Sekolah Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016a. Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Samsat Surabaya Timur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12(4).
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kowel, V., Kalangi, L., dan Tangkuman, S. J. 2019. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*7(3):4251-4260.
- _____. 2019a. Pengaruh pengetahuan, Kesadaran dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di samsat Surabaya Timur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12(4).
- Krisnadeva, A. A. N. dan Merkusiwati. 2020. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi* 30(6): 1425-1440.
- Malau, Y. N., Gaol, T. L., Giawa, E. N., dan Juwita, C. 2021. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Medan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*

5(2): 551-557.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi, Andi. Yogyakarta.

_____. 2016. *Perpajakan: Edisi Revisi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Masur, G. C., dan Rahayu, Y. 2020. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 9(3).

Mutia. 2014. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Pelaporan SPT tahunan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*: 14(1), 69-86.

_____. 2019a. Pengaruh pengetahuan, Kesadaran dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di samsat Surabaya Timur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12(4).

Nabila, S. I. dan Rahmawati, M. I. 2021. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 10(7).

Nurwanah, A., Sutrisno, T., Rosidi, R., dan Roekhudin, R. 2018. Determinants of tax compliance: Theory of planned behavior and stakeholder theory perspective. *Problems and perspectives in management*: 16(4), 395-407.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. IKAPI. Bandung.

_____. 2016a. Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Samsat Surabaya Timur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12(4).

Sujarweni, V. W. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Susilawati, K. E. dan Budiarta, K. 2013. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Taing, H. B. dan Chang, Y. 2022. Determinants of Tax Compliance Intention: Focus on the Theory of Planned Behavior. *International Journal of Public Administration* 44(1): 62-73.

_____. 2022a. Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Samsat Surabaya Timur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 12(4).

Wardani, D. K., dan Rumiyaun. 2017. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus WP PKB Roda Empat di Samsat Drive Thru Bantul). *Jurnal Akuntansi* 5(1).

Winerungan, L. O. 2013. Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Belitung. *Jurnal EMBA* 1(3): 960-970.